

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KERAJINAN TANGAN TRADISIONAL DI KELAS B TK EVERGREEN PANGKALAN KERINCI

Siska Rahmadani¹, Nopa Wilyanita², Swandra Rahayu³

Email: kaa75652@gmail.com¹, nwilya@gmail.com², swandra160592@gmail.com³

Institut Pendidikan Dan Teknologi 'Aisyiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kerajinan tangan tradisional di kelas B TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun kelas B berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan tradisional dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Evergreen Pangkalan Kerinci, hal ini di buktikan adanya peningkatan setiap tindakan kelas yang dilakukan, sebagaimana dari hasil observasi awal kreativitas anak mencapai 42,78% dengan kategori MB sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak meningkat menjadi 56,11% dan kembali meningkat pada siklus II mencapai 77,13% dengan kategori BSB. Peningkatan kreativitas anak melalui kerajinan tangan tradisional yakni meningkat sebesar 31,17% dari observasi awal ke siklus I, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,46%, serta peningkatan dari observasi awal ke siklus II meningkat sebesar 80,30%. Hasil ini menunjukkan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup besar pada kreativitas anak.

Kata Kunci: Kreativitas, Kerajinan Tangan Tradisional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to improve children's creativity through traditional handicrafts in class B of Evergreen Kindergarten Pangkalan Kerinci. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all 15 children aged 5-6 years in class B. Data collection techniques used observation and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that traditional handicrafts can improve the creativity of children in group B at Evergreen Kindergarten Pangkalan Kerinci, this is proven by an increase in each class action carried out, as from the results of the initial observation, children's creativity reached 42.78% with the MB category, while after the action was carried out in cycle I, children's creativity increased to 56.11% and increased again in cycle II to 77.13% with the BSB category. The increase in children's creativity through traditional handicrafts increased by 31.17% from the initial observation to cycle I, while the increase from cycle I to cycle II was 37.46%, and the increase from the initial observation to cycle II increased by 80.30%. These results show that each cycle experienced a significant increase in children's creativity.

Keywords: Creativity, Traditional Handicrafts, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Periode emas anak disebut sebagai masa keemasan atau *the golden ages*. Sebab, pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar Paud* (2010: 06) menyatakan bahwa periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun, adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai *the golden ages*.

Montessori dalam Hainstock (1999: 10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*). Selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dan lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pada masa anak usia dini terutama anak prasekolah yaitu masa TK inilah masa dimana otak lebih cepat menangkap dan merangsang hal-hal yang baru yang akan diajarkan oleh guru. Jadi, guru TK berperan penting bagi anak usia dini memberikan pondasi kepada anak untuk jenjang yang berikutnya guru juga dituntut memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran guna menarik minat belajar anak juga anak lebih mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa peka menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan anak untuk menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang. Jika kita analisis dari tujuan program kegiatan belajar taman kanak-kanak, maka kita dapat menemukan salah satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk menciptakan sesuatu hal yang baru sesuai dengan ide atau gagasan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Utami, Munandar (2014:32) kreativitas ialah suatu kemampuan umum dalam menciptakan suatu inovasi baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara berbagai unsur yang sudah ada sebelumnya.

Pentingnya meningkatkan kreativitas sejak usia dini yaitu untuk memaksimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Anak yang memiliki kemampuan kreativitas baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya seperti prestasi akademik, memecahkan masalah sederhana, cara berfikir kritis serta mampu untuk menciptakan gagasan baru terhadap suatu karya yang akan dibuat. Menstimulasi kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan.

Dalam proses pendidikan anak usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan holistik anak-anak. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui pengembangan kreativitas anak melalui kerajinan tangan tradisional

Yuliawati, E., & Samsudin, A. (2019:7) Kerajinan tangan tradisional memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak seperti meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, pemecahan masalah, dan menghargai budaya lokal.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kreativitas adalah kegiatan yang tidak monoton dan mampu bereksplorasi sesuai dengan minatnya masing-masing, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada diri anak di dalam kelas dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2024 pada anak usia 5-6 tahun yang ada di kelas TK B2 TK Evergreen menemukan bahwa masih ada anak yang kemampuan kreativitasnya masih rendah. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pada kegiatan mewarnai peneliti menemukan dari 15 anak ada 5 yang sudah berkreasi dengan hasil karyanya sendiri. Sementara 10 anak lainnya masih mengerjakan kegiatan sama persis dengan apa yang dicontohkan oleh guru kelas, terlihat 1 anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru namun anak tersebut tidak mau menyelesaikan pekerjaannya dan mengumpulkan karyanya pada guru walaupun sebelumnya guru sudah menyuruh anak tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Saat peneliti bertanya pada anak yang tidak menyelesaikan tugas tersebut, anak mengatakan bahwa tidak mau mengerjakan karena ingin bermain.

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan Bunda Ninda selaku guru kelas kelompok B TK Evergreen dan menyatakan bahwa sebagian kreativitas anak di kelompok B sudah ada yang berkembang akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang memang kreativitas anak belum nampak walaupun sebenarnya anak tersebut mampu untuk menuangkan idenya sendiri. Terlihat 1 anak yang memang tidak mau menyelesaikan kegiatan yang di berikan oleh guru. Peneliti menanyakan pada guru kelas kenapa anak tersebut tidak mau menyelesaikan tugasnya, dari penjelasan guru kelas menyatakan bahwa anak tersebut memang mengalami keterlambatan dalam menerima penjelasan serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak yang kreatif mampu mengekspresikan imajinasinya sendiri dengan cara menuangkan kreativitasnya pada tiap kegiatan yang diberikan oleh guru kelas. Sementara itu, anak yang kurang dalam kreativitasnya hanya meniru dan mengikuti dari apa yang temannya kerjakan serta apa yang guru contohkan, anak juga kurang dalam mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan imajinasinya sendiri karena terlalu sering bergantung pada kreativitas teman dan guru. Setelah saya melakukan wawancara ada beberapa yang saya simpulkan terkait penyebab anak yang kurang kreatif diantaranya anak masih sering meniru contoh yang diberikan oleh guru, anak tidak mau mengekspresikan idenya sendiri, anak cenderung malas melakukan kegiatan serta lebih tertarik untuk bermain dan anak cenderung takut ketika di kritik oleh temannya sendiri. Masih kurangnya kreativitas anak dalam mewarnai, dan media yang di pakai terpaku pada buku majalah hal ini menyebabkan anak kurang mengeksplorasi keingin tahuannya karena kegiatan yang diberikan kurang menarik untuk anak dapat mengembangkan imajinasinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak harus di tingkatkan, salah satunya melalui kerajinan tangan tradisional menggunakan teknik anyaman rotan. Pemilihan teknik anyaman rotan dalam penelitian ini dikarenakan selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di TK Evergreen Pangkalan Kerinci hanya terbatas pada kegiatan menggambar, mewarnai gambar, melipat kertas, menempel gambar, bermain balok dan lain sebagainya, sedangkan teknik anyaman ini belum pernah dilakukan.

Menurut Margono (1992 : 5) dalam bukunya yang berjudul “Keterampilan anyaman bambu dan rotan” menjelaskan bahwa : “Rotan yang nama latinnya “Calamus sp”, itu termasuk suku Nibung-nibungan (bangsa palmae).

Tumbuhan rotan ini banyak terdapat di hutan-hutan di seluruh Indonesia, terutama di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa. Rotan adalah jenis “palm” yang merambat dapat tumbuh mencapai panjang 100 meter lebih, besarnya mulai 3 cm sampai sebesar lengan manusia dan terbungkus kulit luar yang berduri. Batang ini beruas banyak, dan kulitnya licin, mengkilat. Sifat rotan ialah pegas, elastis dan kuat”. Anyaman rotan dipilih karena karena dapat memperkenalkan anak pada warisan budaya, memberikan kebebasan berkreasi bagi anak-anak, mengembangkan keterampilan motorik, dan relatif aman digunakan oleh anak

Berdasarkan permasalahan, yang telah disampaikan di atas maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kerajinan Tangan Tradisional di Kelas B TK Evergreen Pangkalan Kerinci”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Menurut Kurt Lewin (Kunandar 2008: 42) menyatakan bahwa PTK: adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2014:135) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelasnya atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Menurut Wardhani (2013:14) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin, menurut Kurt Lewin model yang dijadikan acuan pokok dasar selama ini dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan atau observasi (observing), dan tahap refleksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian dalam sebuah penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah keadaan TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Gambaran lokasi yang dimaksud meliputi sejarah singkat, profil, visi, misi dan tujuan, serta struktur organisasi. Secara lebih rinci akan dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Sejarah Singkat TK Evergreen Pangkalan Kerinci

Sekolah Evergreen berdiri pada 12 Februari 2010 di bawah naungan Yayasan Putik Bangsa, dipelopori oleh Ibu Susi Kaswari dan Bapak Heriadi. Awalnya hanya membuka preschool di Perumahan Griya Akasia dengan 2 siswa dan 2 guru, sekolah ini terus berkembang pesat. Dalam beberapa tahun, Evergreen menambah unit Toddler, TK A, TK B, hingga mendirikan gedung SD Evergreen di Jalan Lingkar Pangkalan Kerinci.

Seiring bertambahnya jumlah siswa, pada tahun pelajaran 2022–2023 unit TK dipindahkan ke gedung baru yang kini memiliki 6 ruang kelas lengkap dengan AC, serta didukung 8 orang guru. Hingga saat ini, Sekolah Evergreen terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang nyaman dan berkualitas bagi anak-anak untuk belajar dan bermain

2. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah TK Evergreen Pangkalan Kerinci yakni sebagai berikut:

Nama sekolah : TK Evergreen
NPSN : 10497431
SK Izin Operasional : 420/DISDIK/2011/339
Alamat : Jln.Lingkar Dusun Rawa Badak Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
Kode pos : 28300
Email : eg_school@evergreen.sch.id

Website : <http://www.evergreen.sch.id>
 Desa/Kelurahan : Pangkalan kerinci timur
 Kec./Kota :Kec. Pangkalan kerinci
 Kab/Kota : Kab. Pelalawan
 Provinsi : Riau
 Status Sekolah : Swasta
 Jenjang Pend. : TK (Taman Kanak-Kanak)

3. Visi Misi dan Tujuan TK Evergreen Pangkalan Kerinci

Visi dan Misi ini dijadikan landasan pengembangan dan Pertumbuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Peserta Didik, Wali Murid dan Pemangku seluruh kepentingan. Sebagai panduan pengembangan, berikut ini Visi, Misi PAUD-TK Evergreen dalam menyelenggarakan pendidikan pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Evergreen, sebagai berikut :

a. Visi

Visi pada TK Evergreen adalah “Membentuk Anak Usia Dini menjadi generasi berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif,ceria, dan berkebhinekaan global”.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi yakni:

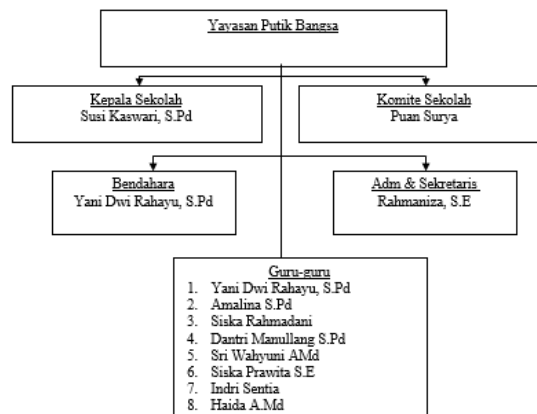
- 1) Mengasuh, mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, menjadi anak yang berbudi pekerti luhur/berkarakter Pancasila.
- 2) Menghasilkan anak yang mandiri, kreatif dan inovatif.
- 3) Menciptakan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan bermutu.
- 4) Memberikan stimulasi yang tepat sesuai tumbuh kembang anak

c. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari TK Evergreen adalah:

- 1) Anak berlatih melaksanakan nilai-nilai agama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Melatih anak berfikir kritis
- 3) Mengembangkan psikomotorik sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- 4) Melatih kemandirian anak, percaya diri, bertanggung jawab dan jujur

4. Struktur Organisasi



Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dengan penerapan kegiatan kerajinan tangan tradisional ini dilakukan di TK Evergreen Pangkalan Kerinci tepatnya di Jalan Jalan Lingkar Dusun Rawa Badak Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu yang meliputi dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan bantuan observer teman sejawat di TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelompok B yang berjumlah anak

sebanyak 15 anak. Adapun waktu penelitian adalah bulan Februari 2025.

Penelitian ini pada mulanya dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap kreativitas anak (sebelum dilakukan tindakan), sebagaimana sebelumnya kreativitas anak hasil studi pendahuluan menunjukkan rendah atau anak belum bisa dengan baik menyelesaikan setiap kegiatan praktek berupa produk/karya, kemudian anak belum focus mengikuti kegiatan, anak kesulitan mengikuti arahan guru dalam kegiatan praktek karya. Harapan dari kegiatan awal ini yakni mengetahui kreativitas anak sebelum tindakan, yang kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 2 kali pertemuan dengan penerapan kerajinan tangan tradisional.

Sebelum pelaksanaan penelitian tentunya peneliti meminta izin oleh pihak sekolah dan orang tua anak untuk dalam kurang lebih 3 minggu melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Sebagaimana hal ini dilakukan tentunya atas izin dan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan orang tua anak. Sehingga dalam penelitian ini membutuhkan waktu 3 minggu dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini yakni:

Tabel 6 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus/Tindakan	Tanggal	Tempat
Observasi awal	Rabu, 12 Februari 2025	Dalam Kelas
Siklus 1 Pert 1	Senin, 17 Februari 2025	Dalam Kelas
Siklus 1 Pert 2	Selasa, 18 Februari 2025	Dalam Kelas
Siklus II Pert 1	Senin, 24 Februari 2025	Dalam Kelas
Siklus II Pert 2	Selasa, 25 Februari 2025	Dalam Kelas

Waktu-waktu tersebut yang dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data penelitian dalam penentuan waktu tersebut tentunya tidak mengganggu jadwal belajar anak yang juga dilakukan dalam bulan Februari dan Maret tersebut. Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi awal

Sebelum melakukan penerapan kerajinan tangan tradisional kepada anak, terlebih dahulu guru atau peneliti dalam satu hari melakukan kegiatan belajar seperti biasanya, kemudian dalam kegiatan tersebut peneliti tentunya berusaha menciptakan kondisi dimana setiap anak untuk kreativitas anak membuat suatu kegiatan seperti menganyam dari kertas warna. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan pada kegiatan observasi awal ini untuk melihat kreativitas pada setiap anak.

Setelah setiap anak melakukan kegiatan sesuai arahan guru dalam kegiatan, kemudian peneliti tentunya sudah menyiapkan lembar observasi pada setiap anak untuk mengamati setiap kreativitas pada anak, hal tersebut tentunya dilakukan guna mengetahui kreativitas anak pada sebelum tindakan siklus. Sebagaimana beberapa langkah-langkah yang guru atau peneliti lakukan yakni:

Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan observasi awal yang dilakukan, guru memulai mengajarkan kepada anak tentang ayo berkreasi, setelah menjelaskan tentang tema kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi kemudian mengabsen anak untuk menyiapkan kesiapan anak untuk belajar.

Kegiatan inti, guru memulai mengajak anak cerita tentang berkreasi pada kegiatan observasi awal, dan mengajak anak untuk dapat mengikuti kegiatan praktek menganyam dari kertas warna. Kemudian pada kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk memperhatikan guru mencontohkan kegiatan menganyam dari kertas warna, dan kemudian meminta anak untuk secara mandiri melakukan kegiatan praktek sesuai yang dicontohkan guru, selanjutnya guru memulai melakukan observasi kepada kreativitas anak. Adapun yang menjadi observasi pada kreativitas anak yakni: a) Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk, b) Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri c) Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat, d) Anak dapat mempersiapkan

bahan media prakteknya dengan rapi, e) Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan, f) Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru, g) Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk, h) Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk, i) Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk, j) Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya, k) Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek, l) Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru, m) Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh, n) Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain, o) Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman, p) Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar, q) Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu, r) Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya

Setelah melakukan observasi kepada anak guru memulai memberikan kegiatan penutup yakni dengan bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dan melakukan berdoa bersama.



Gambar 3. Kegiatan Observasi awal anak Menganyam Kertas

Adapun bentuk hasil dari kegiatan observasi kreativitas anak pada kegiatan observasi awal yakni sebagai berikut:

Tabel 7 Observasi awal Kreativitas Anak

NO	Indikator	Pra Siklus		Persen (%)	Kriteria
		Skor Diperoleh	Skor Ideal		
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	27	60	45,00	MB
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	27	60	45,00	MB
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	27	60	45,00	MB
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	27	60	45,00	MB
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	21	60	35,00	MB
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	26	60	43,33	MB
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	22	60	36,67	MB

8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	28	60	46,67	MB
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	22	60	36,67	MB
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	27	60	45,00	MB
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	27	60	45,00	MB
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	24	60	40,00	MB
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	23	60	38,33	MB
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	29	60	48,33	MB
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	26	60	43,33	MB
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	23	60	38,33	MB
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	29	60	48,33	MB
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	27	60	45,00	MB
Jumlah		462	1080	770,00	
Rata-rata		25,67	60,00	42,78	MB
Kriteria		MB			

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari rendahnya skor yang dicapai, yaitu hanya mencapai 42,78% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), karena berada pada rentang 26-55%. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan adanya kebutuhan inovasi terbaru dalam melakukan tindakan di kelas untuk membantu perkembangan kreativitas anak menjadi lebih baik lagi.

Penerapan kegiatan kerajinan tangan tradisional dapat dinyatakan tepat dan cocok untuk diberikan kepada anak yang sulit menyelesaikan kegiatan praktek karya produknya serta menambah kreativitas untuk dapat diselesaikan dan karya produknya dapat dibawa pulang, sebab dalam kegiatan kerajinan tangan tradisional nantinya akan ditampilkan gambar-gambar hasil karya produk yang dapat diperjual belikan atau dimanfaatkan langsung. Sebagaimana pada penelitian ini nantinya menggunakan bahan media utamanya yakni rotan, hal ini diyakini akan memberikan perubahan terhadap semangat anak untuk dapat berhasil menciptakan produknya yang dapat dibawa pulang atau ditampilkan di kelas, dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tentunya berlandaskan dengan RPPH yang sebelumnya peneliti buat secara mandiri.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan tindakan kelas yang dilakukan yakni:

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan di siklus I yakni menyusun rencana tindakan yang dilakukan oleh guru berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku anak. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu anak kelompok B TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Menyiapkan perangkat pembelajaran RPPH, Lembar observasi kreaivitas anak, sebagaimana dalam perencanaan ini melakukan penelitian pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan pada bulan Februari 2025. Kegiatan tersebut dilakukan dengan di ikuti oleh seluruh anak, serta dilakukan dalam setiap hari selama 3 hari serta atas adanya izin dari pihak sekolah dan orang tua anak. Adapun gambaran pelaksanaan setiap pertemuan yakni:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru melakukan kegiatan awal. Namun sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan asalam. Kondisi awal yang harus diketahui guru dari anak-anak ketika datang adalah ekspresi yang menunjukkan rasa nyaman berada di sekolah. Jika kondisi ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralkan suasana dengan kegiatan transisi, yaitu bercerita dan bernyanyi. Sebelum masuk ke dalam kelas guru menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan salam.

Kegiatan inti dimulai dari guru yang kembali menyebutkan tema yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran kali ini, kemudian guru memulai melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kerajinan tangan tradisional. Sebagaimana langkah-langkahnya, a) guru tentunya sudah menyiapkan alat dan bahan media yang akan digunakan yakni rotan, lem, gunting, dan tali, pewarna makanan, triplek b) guru memulai mengenalkan anak gambar sebuah hasil karya sebuah celengan dari rotan, c) guru memulai menceritakan proses dan cara membuat celengan dari rotan, d) kemudian guru mempraktekan membuat dan anak memperhatikan dan mencobakan e) guru membagikan beberapa media dan alat membuat produk dari rotan tersebut kepada setiap anak f) kemudian anak diminta untuk memperagakan dan membuat karya produknya, g) guru memeriksa dan membantu anak yang kesulitan, h) guru menyimpulkan hasil kegiatan anak

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut tentunya guru atau peneliti saat melakukan tindakan kelas tersebut sudah menyiapkan lembar observasi kreativitas anak, dimana observasi diberikan pada saat dimulai penjelasan hingga anak praktek. Adapun lembar observasi yang diberikan kepada anak yakni aa) Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk, b) Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri c) Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat, d) Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi, e) Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan, f) Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru, g) Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk, h) Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk, i) Anak fokus ketika mengerjakan pratek karya produk, j) Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya, k) Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek, l) Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru, m) Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh, n) Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain, o) Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman, p) Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar, q) Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat

waktu, r) Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak kembali bernyanyi bersama dan bercerita-cerita tentang perasaannya melakukan kegiatan tersebut, dan terakhir yakni melakukan kegiatan berdoa bersama dan pulang.



Gambar 4. Guru menjelaskan cara membuat kerajinan tangan celengan dari rotan



Gambar 5. Pertemuan pertama anak membuat celengan dari rotan

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan setelah hari sebelumnya, guru kembali menyiapkan kegiatan yang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan tangan tradisional, seperti biasanya pada langkah awal guru menyapa setiap anak, kemudian mengajak bernyanyi bersama dan kembali mengabsen anak untuk menunjukkan kesiapan anak dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Kegiatan inti dimulai dari guru yang kembali menyebutkan tema yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran kali ini, kemudian guru memulai melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan kerajinan tangan membuat tempat pencil dari rotan. Sebagaimana langkahnya tetap sama dengan yang dilakukan pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut tentunya guru juga sudah mempersiapkan lembar observasi kreativitas anak yakni a) Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk, b) Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri c) Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat, d) Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi, e) Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan, f) Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru, g) Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk, h) Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk, i) Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk, j) Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya, k) Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek, l) Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru, m) Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh, n) Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain, o) Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman, p) Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar, q) Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu, r) Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak kembali bernyanyi bersama dan bercerita-cerita tentang perasaannya melakukan kegiatan tersebut, dan terakhir yakni melakukan kegiatan berdoa bersama dan pulang



Gambar 6. Anak membuat kerajinan tangan bentuk tempat pensil



Gambar 7. Anak mewarnai rotan dengan pewarna untuk tempat pensil

Pengamatan

Selama dua pertemuan dilakukan guru tentunya akan memberikan pengamatan kepada kreativitas anak, sehingga nantinya akan dapat diketahui kreativitas anak meningkat atau tidak dengan kegiatan kerajinan tangan tradisional.

Tabel 8 Kreativitas Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Indikator	Siklus I Per 1		Persen (%)	Kriteria
		Skor Diperoleh	Skor Ideal		
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	29	60	48,33	MB
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	23	60	38,33	MB
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	30	60	50,00	MB
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	28	60	46,67	MB
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	26	60	43,33	MB
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	23	60	38,33	MB
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	29	60	48,33	MB
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam	30	60	50,00	MB

	menciptakan produk				
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	24	60	40,00	MB
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	32	60	53,33	MB
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	25	60	41,67	MB
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	25	60	41,67	MB
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	26	60	43,33	MB
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	29	60	48,33	MB
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	28	60	46,67	MB
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	25	60	41,67	MB
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	23	60	38,33	MB
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	31	60	51,67	MB
Jumlah		486	1080	810	
Rata-rata		27,0	60	45,00	MB
Kriteria		MB			

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 9 terjadi peningkatan kreativitas anak dari sebelum dilakukannya tindakan dibandingkan pertemuan pertama. Pada tahap ini secara umum rata-rata nilai yang diperoleh 45% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan ketika dilakukan tindakan kelas dengan kegiatan kerajinan tangan tradisional. Pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan kreativitas anak dengan rata-rata 55,28%. Seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 9 Kreativitas Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Indikator	Siklus I Per 2		Persen (%)	Kriteria
		Skor Diperoleh	Skor Ideal		
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	40	60	66,67	BSH
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	38	60	63,33	BSH
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	42	60	70,00	BSH
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	42	60	70,00	BSH
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	40	60	66,67	BSH
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	38	60	63,33	BSH
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	41	60	68,33	BSH

8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	37	60	61,67	BSH
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	38	60	63,33	BSH
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	40	60	66,67	BSH
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	41	60	68,33	BSH
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	41	60	68,33	BSH
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	38	60	63,33	BSH
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	40	60	66,67	BSH
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	42	60	70,00	BSH
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	44	60	73,33	BSH
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	35	60	58,33	BSH
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	42	60	70,00	BSH
Jumlah		719	1080	1198	
Rata-rata		39,9	60	66,57	BSH
Kriteria		BSH			

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak pada pertemuan kedua. Pada tahap ini nilai rata-rata secara umum sebesar 66,57% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil ini tentunya menunjukkan lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun meski sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan, namun persentase tersebut belum mencapai kategori keberhasilan pada penelitian ini yakni 75%. Selanjutnya secara umum rata-rata kreativitas anak pada siklus I sebesar 56,02% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus I

NO	Indikator	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	29	48,33	40	66,7	35	57,50
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	23	38,33	38	63,3	31	50,83
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	30	50,00	42	70,0	36	60,00
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	28	46,67	42	70,0	35	58,33

5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	26	43,33	40	66,7	33	55,00
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	23	38,33	38	63,3	31	50,83
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	29	48,33	41	68,3	35	58,33
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	30	50,00	37	61,7	34	55,83
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	24	40,00	38	63,3	31	51,67
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	32	53,33	40	66,7	36	60,00
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	25	41,67	41	68,3	33	55,00
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	25	41,67	41	68,3	33	55,00
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	26	43,33	38	63,3	32	53,33
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	29	48,33	40	66,7	35	57,50
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	28	46,67	42	70,0	35	58,33
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	25	41,67	44	73,3	35	57,50
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	23	41,67	35	68,3	29	55,00
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	31	51,67	42	68,3	37	60,00
Jumlah		457	765	679	1140	568	952,5
Rata-rata		26,88	45,19	39,94	67,04	33,41	56,11
Kriteria		MB		BSH		BSH	

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas secara rinci kreativitas anak di kelompok B TK Evergreen dapat dijelaskan secara rata-rata kreativitas anak pada siklus I ini sudah mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan yakni mencapai rata-rata 56,11%. Hasil ini tentunya menunjukkan belum mencapai keberhasilan sebab masih jauh dari indikator keberhasilan yakni 75%. Maka hasil ini perlu kembali dilakukan pada tindakan kelas siklus II

Hasil peningkatan setiap pertemuan pada siklus I juga dapat dilihat pada setiap anak yang mengalami peningkatan perkembangan, yang dilihat dari kategori perkembangan setiap anak yakni:

Tabel 11 Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Setiap Anak Siklus I

Pertemuan	BB		MB		BSH		BSB		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1			15	100					100
2					15	100			100

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas, secara rinci kreativitas anak pada pertemuan pertama seluruhnya berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 15 anak atau 100%, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan kreativitas setiap anak yakni seluruh anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan yakni 100%. Artinya peningkatan kreativitas anak semakin baik dalam setiap pertemuannya, namun pada siklus I ini masih belum dikatakan berhasil karena belum mencapai pada perkembangan yang sangat baik.

Refleksi

Mengamati deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat kreativitas anak tersebut, maka peneliti dan pengamat menemukan beberapa kelemahan kegiatan kerajinan tangan tradisional pada siklus I yaitu:

1. Pertemuan 1

- a) Kreativitas anak belum terlihat peningkatan yang mencapai baik secara rata-rata, sebagaimana kreativitas anak pada anak hanya mencapai pada kategori masih berkembang (MB).
- b) Guru sebagai peneliti telah berusaha menggunakan kegiatan kerajinan tangan tradisional, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan belum terbiasanya menggunakan kerajinan tangan tradisional dengan waktu terbatas membuat kegiatan pembelajaran masih belum kondusif.

2. Pertemuan 2

- a) Kreativitas anak sudah cukup baik meningkat pada pertemuan ini, meski masih dengan persentase yang belum mencapai keberhasilan, selain itu juga anak masih cenderung mondar mandir tidak kondusif dalam membuat anyaman dari rotan
 - b) Guru sudah dapat mengatur duduk setiap anak untuk fokus melakukan kegiatan prakteknya, akan tetapi, banyaknya anak bertanya akan kesulitan yang dipraktikkan masih membuat suasana masih belum kondusif dan mengganggu anak yang lainnya
- Kegiatan kreativitas anak pada siklus 1 masih menunjukkan adanya beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi. Kelemahan-kelemahan tersebut terjadi dari beberapa faktor salah satunya yakni dari kegiatan guru dalam menggunakan kegiatan kerajinan tangan tradisional dan partisipasi anak juga yang masih belum menunjukkan begitu antusias, maka dalam hal ini peneliti berupaya kembali meningkatkan kreativitas anak dengan memperbaiki segala aspek kelemahan pada siklus I kepada siklus II dengan penerapan kerajinan tangan tradisional.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu berisikan kegiatan yang akan dilakukan pada tempat penelitian, adalah a) Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester II, pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dua kali pertemuan, b) Menentukan judul pembelajaran yang akan diberikan, c) Membuat lembar observasi kreativitas anak, d) Menyusun kegiatan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran disusun berdasarkan penerapan kegiatan kerajinan

tangan tradisional.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan pada bulan Februari 2025. Kegiatan pembelajaran nantinya pada kegiatan penerapan kegiatan kerajinan tangan tradisional, peneliti yang sebagai guru juga akan di bantu oleh guru lain dalam mengawasi kegiatan penerapan kerajinan tangan tradisional, selain itu juga nantinya observer atau guru lain tersebut akan melakukan observasi disaat peneliti melakukan kegiatan penerapan kerajinan tangan tradisional dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan tiap pertemuan dari hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II yang dilaksanakan tepatnya pukul 08.00, langkah pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian yakni terlebih dahulu guru menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan salam. Kondisi awal yang harus diketahui guru dari anak-anak ketika datang adalah ekspresi yang menunjukkan rasa nyaman berada di sekolah. Jika kondisi ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralkan suasana dengan kegiatan transisi, yaitu bercerita dan bernyanyi. Selanjutnya guru memulai memasuki kelas dengan menyapa setiap anak, melakukan berdoa serta mengabsen anak untuk mempersiapkan anak untuk melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan inti dimulai dari guru pada pertemuan pertama siklus II ini membuat kerajinan tangan vas bunga dari rotan. Kemudian guru memulai melakukan langkah-langkah pembelajaran. Sebagaimana langkahnya tetap sama dengan yang dilakukan di siklus I sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut tentunya guru juga sudah mempersiapkan lembar observasi kreativitas anak yakni a) Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk, b) Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri c) Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat, d) Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi, e) Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan, f) Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru, g) Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk, h) Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk, i) Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk, j) Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya, k) Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek, l) Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru, m) Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh, n) Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain, o) Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman, p) Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar, q) Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu, r) Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak kembali bernyanyi bersama dan bercerita-cerita tentang perasaannya melakukan kegiatan tersebut, dan terakhir yakni melakukan kegiatan berdoa bersama dan pulang.



Gambar 8. Anak membuat kerajinan tangan bentuk vas bunga



Gambar 9. Hasil karya produk anak yang hampir selesai membuat vas bunga

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua terlebih dahulu guru melakukan kegiatan awal. Namun sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan asalam. Kondisi awal yang harus diketahui guru dari anak-anak ketika datang adalah ekspresi yang menunjukkan rasa nyaman berada di sekolah. Jika kondisi ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralkan suasana dengan kegiatan transisi, yaitu bercerita dan bernyanyi. Selanjutnya ketika memasuki kelas guru mengarahkan anak untuk dapat duduk dengan sedikit berjarak, kemudian memulai menjelaskan tema yang akan dibahas, dan menyapa kesiapan pada setiap anak.

Kegiatan inti dimulai dari guru yang kembali menyebutkan tema yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran kali ini, kemudian guru memulai melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan kerajinan tangan membuat piring dari rotan. Sebagaimana langkahnya tetap sama dengan yang dilakukan pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut tentunya guru juga sudah mempersiapkan lembar observasi kreativitas anak yakni aa) Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk, b) Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri c) Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat, d) Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi, e) Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan, f) Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru, g) Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk, h) Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk, i) Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk, j) Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya, k) Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek, l) Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru, m) Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh, n) Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain, o) Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman, p) Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar, q) Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu, r) Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak kembali bernyanyi bersama dan bercerita-cerita tentang perasaannya melakukan kegiatan tersebut, dan terakhir yakni melakukan kegiatan berdoa bersama dan pulang



Gambar 10. Anak memilih bahan untuk membuat kerajinan tangan piring



Gambar 11. Anak menggantung rotan sesuai ukuran

c. Tahap Pengamatan

Setelah melakukan kegiatan pada setiap pertemuan tentunya guru telah melakukan observasi pada setiap pertemuan pada kreativitas anak. Untuk melihat kreativitas anak melalui penerapan kegiatan kerajinan tangan tradisional di TK Evergreen Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada hasil penelitian dari tiap pertemuan pada siklus II, hal ini tentunya juga akan memperlihatkan adanya perbedaan dan peningkatan dari pada pertemuan pada siklus I pada kreativitas anak, sebagaimana hal tersebut dapat dinyatakan demikian sebab pada siklus I terdapat beberapa kelemahan yang berusaha guru perbaiki pada siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Kreativitas Anak Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Indikator	Siklus II Per 1		Persen (%)	Kriteria
		Skor Diperoleh	Skor Ideal		
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	40	60	66,67	BSH
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	42	60	70,00	BSH
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	37	60	61,67	BSH
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	46	60	76,67	BSB
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	33	60	55,00	MB
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	47	60	78,33	BSB
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	42	60	70,00	BSH
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	42	60	70,00	BSH
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	37	60	61,67	BSH

10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	44	60	73,33	BSH
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	47	60	78,33	BSB
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	37	60	61,67	BSH
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	44	60	73,33	BSH
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	39	60	65,00	BSH
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	47	60	78,33	BSB
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	40	60	66,67	BSH
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	44	60	73,33	BSH
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	38	60	63,33	BSH
Jumlah		746	1080	1243	
Rata-rata		41,44	60	69,07	BSH
Kriteria		BSH			

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan siklus pertama. Pada tahap ini menjadi mencapai persentase mencapai 67,07% dengan kategori mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Namun hasil ini masih jauh dari indikator keberhasilan, maka perlu kembali dilakukan tindakan pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan kreativitas anak dengan nilai peningkatan 12,41%. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Kreativitas Anak Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Indikator	Siklus II Per 2		Persen (%)	Kriteria
		Skor Diperoleh	Skor Ideal		
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	51	60	85,00	BSB
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	53	60	88,33	BSB
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	47	60	78,33	BSB
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	54	60	90,00	BSB
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	53	60	88,33	BSB
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	49	60	81,67	BSB
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	53	60	88,33	BSB
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	50	60	83,33	BSB

9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	55	60	91,67	BSB
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	52	60	86,67	BSB
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	52	60	86,67	BSB
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	48	60	80,00	BSB
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	53	60	88,33	BSB
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	51	60	85,00	BSB
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	52	60	86,67	BSB
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	53	60	88,33	BSB
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	47	60	78,33	BSB
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	47	60	78,33	BSB
Jumlah		920	1080	1533	
Rata-rata		51,11	60	85,19	BSB
Kriteria		BSB			

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak telah mencapai persentase 85,19% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini telah menunjukkan keberhasilan dalam tindakan yang dilakukan, dimana kreativitas anak telah mencapai 75%. Maka dalam hal ini telah dilakukan 2 pertemuan dan tidak perlu kembali melakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya secara umum rata-rata kreativitas anak pada siklus II sebesar 78,58% dengan kriteria berkembang sangat baik, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 14 Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus II

NO	Indikator	Siklus II P 1		Siklus II P 3		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	40	66,67	51	85,00	46	75,83
2	Anak mampu mengerjakan produk dengan sendiri	42	70,00	53	88,33	48	79,17
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	37	61,67	47	78,33	42	70,00
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	46	76,67	54	90,00	50	83,33
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	33	55,00	53	88,33	43	71,67
6	Anak dapat memulai membuat karya produk	47	78,33	49	81,67	48	80,00

	sesuai arahan guru						
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	42	70,00	53	88,33	48	79,17
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	42	70,00	50	83,33	46	76,67
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	37	61,67	55	91,67	46	76,67
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	44	73,33	52	86,67	48	80,00
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	47	78,33	52	86,67	50	82,50
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	37	61,67	48	80,00	43	70,83
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	44	73,33	53	88,33	49	80,83
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	39	65,00	51	85,00	45	75,00
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	47	78,33	52	86,67	50	82,50
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	40	66,67	53	88,33	47	77,50
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	44	73,33	47	78,33	46	75,83
18	Anak mampu menceritakan proses kegiatan praktek karya produknya	38	63,33	47	78,33	43	70,83
Jumlah		746	1243	920	1533	833	1388
Rata-rata		41,44	69,07	51,11	85,19	46,28	77,13
Kriteria		BSH		BSB		BSB	

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas secara rinci kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Evergreen Pangkalan Kerinci dapat dijelaskan pada pertemuan pertama siklus II mencapai 69,07% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni mencapai 85,19% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kreativitas anak pada siklus II secara rata-rata mencapai berkembang sangat baik yakni pada persentase 77,13%.

Hasil peningkatan setiap pertemuan pada siklus II juga dapat dilihat pada setiap anak yang mengalami peningkatan perkembangan, yang dilihat dari kategori perkembangan setiap anak yakni:

Tabel 15 Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Setiap Anak Siklus II

Pertemuan	BB		MB		BSH		BSB		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1			1	6,67	11	73,3	3	20	100
3					1	6,7	14	93,3	100

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas, secara rinci kreativitas anak siklus II pada pertemuan pertama berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 6,67%, berada pada berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 73,3% dan 3 anak atau 20% berada pada kategori berkembang sangat baik, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan kreativitas yakni 1 anak atau 6,7% berada kategori berkembang sesuai harapan, selebihnya berada pada kategori berkembang sangat baik yakni 93,3%. Artinya peningkatan kreativitas anak sudah sangat baik setiap pertemuannya, dengan kondisi ini maka sudah tidak perlu dilakukan pada tindakan pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat kreativitas anak tersebut, maka peneliti dan pengamat menemukan beberapa kelemahan dan kekuatan penerapan kerajinan tangan tradisional pada siklus II diantaranya:

a. Pertemuan 1

- a) Secara umum rata-rata kreativitas anak, mengalami peningkat melalui kegiatan kerajinan tangan tradisional, selain itu juga dibandingkan dengan siklus I sudah meningkat akan tetapi masih ada kelemahan kreativitas anak yang belum mencapai perkembangan yang sangat baik, hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum terlihat antusias dalam mengikuti dalam praktek karya produk serta anak masih terlihat kesulitan dalam menentukan bahannya dan kreativitas dalam pewarnaannya.
- b) Faktor guru atau peneliti terdapat kelemahan yakni pada membagi waktu Ketika memberikan pengarahan kepada setiap anak yang kesulitan dalam memilih bahan, menempel ataupun kreativitas dalam pewarnaannya, sehingga mengakibatkan waktu yang terbatas habis dengan pengarahan kepada anak.

b. Pertemuan 2

- a) Kreativitas anak sudah meningkat lebih sangat baik dalam perkembangan dan peningkatannya telah mencapai indikator keberhasilan, terhubung sudah dilakukan dua pertemuan sesuai dengan pertemuan pada siklus 1 maka tidak perlu lagi melakukan pertemuan, karena sudah mencapai indikator keberhasilan
- b) Guru sudah sangat baik dalam mengatur dan mengarahkan anak, dan juga anak lebih berani melakukan kegiatan prakteknya secara mandiri dengan memilih pewarna dengan berbeda dengan temannya
- c) Kreativitas anak pada pertemuan kedua ini mencapai 85,19% artinya sudah tidak perlu kembali melakukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kerajinan Tangan Tradisional di TK Evergreen Pangkalan Kerinci

Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan tangan tradisional dapat diketahui dari hasil perhitungan setiap siklusnya, namun sebelumnya untuk mengetahui hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu rekapitulasi dari kreativitas anak yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16 Rekapitulasi Kreativitas Anak Observasi awal, Siklus I dan Siklus II

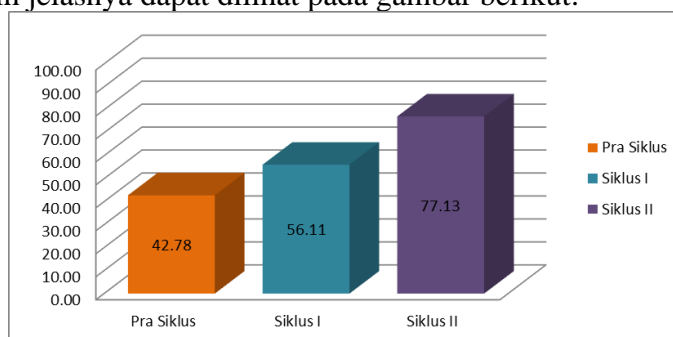
NO	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%

1	Anak mampu mengurutkan bahan yang digunakan dalam membuat produk	27	45,0	35	57,50	46	75,83
2	Anak mengerjakan produk dengan sendiri	27	45,0	31	50,83	48	79,17
3	Anak dapat memilih bahan media dengan jumlah yang tepat	27	45,0	36	60,00	42	70,00
4	Anak dapat mempersiapkan bahan media prakteknya dengan rapi	27	45,0	35	58,33	50	83,33
5	Anak dapat menggunakan bahan alat media yang digunakan	21	35,0	33	55,00	43	71,67
6	Anak dapat memulai membuat karya produk sesuai arahan guru	26	43,3	31	50,83	48	80,00
7	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan praktek karya produk	22	36,7	35	58,33	48	79,17
8	Anak dapat secara terampil menggunakan bahan dalam menciptakan produk	28	46,7	34	55,83	46	76,67
9	Anak fokus ketika mengerjakan praktek karya produk	22	36,7	31	51,67	46	76,67
10	Anak tetap tenang menyelesaikan karya produknya	27	45,0	36	60,00	48	80,00
11	Anak dapat mengikuti setiap arahan yang guru berikan dalam praktek	27	45,0	33	55,00	50	82,50
12	Anak memperhatikan karya produk yang dicontohkan guru	24	40,0	33	55,00	43	70,83
13	Anak dapat menciptakan produk sesuai contoh	23	38,3	32	53,33	49	80,83
14	Anak dapat memodifikasi produk dengan pilihan warna/motif lain	29	48,3	35	57,50	45	75,00
15	Anak dapat menambahkan sesuatu yang berbeda pada produknya dari teman	26	43,3	35	58,33	50	82,50
16	Anak dapat melakukan pengeleman atau menggunting bahan dengan benar	23	38,3	35	57,50	47	77,50
17	Anak dapat menyelesaikan karya produknya tepat waktu	29	48,3	29	55,00	46	75,83

18	Anak mampu menceritakan kegiatan praktek produknya proses karya	27	45,0	37	60,00	43	70,83
Jumlah		462,0	770,0	602,5	1010,0	833	1388,33
Rata-rata		25,7	42,78	33,5	56,11	46,3	77,13
Kriteria		MB		BSH		BSB	

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan literasi bahasa anak mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh persentase 42,78% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), Pada siklus I diperoleh persentase 56,11% dengan kategori mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 77,13% dengan kategori mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara rata-rata kreativitas anak telah mencapai indikator keberhasilan yakni 75% yakni hasil data menunjukkan rata-rata kreativitas anak mencapai 77,13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Grafik Kreativitas Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus tindakan dengan kerajinan tangan tradisional. Hasil ini tentunya akan dapat diketahui besar peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Dari hasil observasi kreativitas anak yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42,78 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 56,11. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 31,17% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Baserate

Persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{56,11 - 42,78}{42,78} \times 100\%$$

$$= \frac{13,33}{42,78} \times 100\%$$

$$= 0,3117 \times 100\%$$

$$= 31,17\%$$

b) Dari hasil observasi kreativitas anak yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 56,11 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 77,13. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 37,46% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Baserate

Persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{77,13 - 56,11}{56,11} \times 100\% \\
 &= \frac{21,02}{56,11} \times 100\% \\
 &= 0,3746 \times 100\% \\
 &= 37,46\%
 \end{aligned}$$

c) Dari hasil observasi kreativitas anak yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42,78 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 77,13. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 80,30% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari nilai data awal (observasi awal) ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{77,13 - 42,78}{42,78} \times 100\% \\
 &= \frac{34,35}{42,78} \times 100\% \\
 &= 0,8030 \times 100\% \\
 &= 80,30\%
 \end{aligned}$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui kerajinan tangan tradisional dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 13. Grafik Peningkatan Kreativitas Anak

Pembahasan

Kerajinan tangan tradisional dapat meningkatkan kreativitas anak, hal ini terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dalam setiap tindakan, hal ini dibuktikan bahwa sebelum adanya tindakan kreativitas anak menunjukkan perkembangan yang rendah terlihat hasil observasi menunjukkan rata-rata mencapai 42,78% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), seperti anak masih kesulitan dalam menentukan bahan media yang akan dipilih, anak kesulitan dalam menempelkan rotannya, anak kesulitan dalam menganyam rotannya, anak kesulitan dalam memilih warna pada rotan serta anak tidak dapat menyelesaikan karyanya tepat waktu. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak menunjukkan kategori rendah.

Penerapan kegiatan kerajinan tangan tradisional dilakukan sebagai upaya peningkatan kreativitas anak yang rendah pada kegiatan observasi awal. Sebagaimana pada siklus I dengan dua pertemuan, kreativitas anak mengalami peningkatan yang cukup baik, sebagaimana rata-rata yang di capai yakni mencapai 56,11% dengan kategori perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan interval diantara 56% - 75%, sebagaimana aktivitas anak seperti anak sudah mampu menentukan bahan media yang dipilih, anak mampu melakukan penempelan dengan lem ataupun menganyam rotan, serta anak mampu mengikuti contoh yang diberikan guru, namun masih ditemukan anak kesulitan menentukan kreatifitas

warna, anak kesulitan menyelesaikan tepat waktu dan anak kurang kondusif. Hasil ini masih menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan.

Sebagaimana hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Nopa dan Swandra (2024) menyatakan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan dimana anak dapat secara langsung melakukan prakteknya, sehingga akan mengembangkan kreatifitas anak seperti imajinasi kreatifnya maupun kemampuan menceritakan kegiatannya dan mampu lebih berkreasi.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan 2 pertemuan, menunjukkan kreativitas anak mengalami peningkatan yang sangat baik dengan kegiatan kerajinan tangan tradisional, dengan rata-rata mencapai 77,13% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Aktivitas anak seperti anak sudah dapat secara mandiri tanpa bimbingan dalam menempel, menganyam, mewarnai berbeda dengan guru dan teman serta anak dapat menyelesaikan tepat waktu. Sehingga kondisi ini menunjukkan anak sudah meningkat sangat baik kreativitasnya, dengan persentase 77,11% maka sudah mencapai indicator keberhasilan.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Swandra (2024) yang menyatakan kreativitas anak akan dapat dilihat dari kegiatan anak yang dilakukan, Ketika anak diberikan kebebasan dalam membuat suatu produk maka akan dilakukan dengan benar dan baik sesuai arahan, seperti dalam hal contoh Ketika diminta membuat celengan sendiri akan membuat anak lebih berkreasi pada hasil karya produknya.

Peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Evergreen Pangkalan Kerinci dapat dilihat dari pengujian analisis data yang menunjukkan pada observasi awal ke siklus I terdapat peningkatan sebesar 31,17%. Peningkatan kreativitas anak dari siklus I ke siklus II sebesar 37,46%, dan secara keseluruhan peningkatan kreativitas anak dari prasiklus ke siklus II sebesar 80,30% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini disebabkan karena meningkatnya kreativitas guru dalam memberikan pengarahan serta contoh dan memotivasi anak untuk lebih kreatif dengan memadukan warna yang berbeda dari lainnya dengan menyelesaikan tepat waktunya memberikan peningkatan pada setiap tindakannya pada kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Evergreen Pangkalan Kerinci.

Hasil kegiatan kerajinan tangan tradisional tersebut menunjukkan adanya perubahan peningkatan yang cukup baik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Evergreen Pangkalan Kerinci. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan kegiatan keajinan tangan tradisional dapat dijadikan solusi terhadap peningkatan kreativitas anak. Semakin baik penggunaan kegiatan kerajinan tangan tradisional oleh guru maka semakin baik dan meningkatkan kreativitas anak.

Hasil ini telah di dukung oleh teori yang dinyatakan Suyadi (2012:39) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari kerajinan tangan tradisional yakni dapat meningkatkan kreativitas anak dimana anak akan mencoba untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif dalam membuat kerajinan tangan. Teori ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang positif ketika menggunakan kerajinan tangan tradisional dalam kegiatan pembelajaran akan mendorong kreativitas anak dalam pemikiran ide – ide kreatif anak sehingga menghasilkan karya produk dengan baik.

Hasil ini juga telah diperkuat oleh penelitian Umi (2021) yang menyatakan kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas anak, semakin baik kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan oleh anak akan menambah imajinasi kreatif anak dalam menciptakan produk yang lebih baik dan kreatif. Selain itu Julia (2021) juga menyatakan kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan kerajinan tangan, seperti menempel, menganyam, akan membawa anak lebih berkreasi dalam membuat karya produknya.

Berdasarkan hasil pembahasan dan dukungan dari penelitian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui sebuah kegiatan, dan salah satu kegiatan yang dapat membuat anak merasa tidak bosan dan tertarik untuk mengembangka ide

kreatifnya dengan kerajinan tangan tradisional. Melalui kerajinan tangan tradisional anak lebih berani dalam mencoba menciptakan produk karya yang berbeda dari yang dicontohkan oleh guru, sehingga nilai kreativitas anak lebih terlihat dimulai dari proses pemilihan bahan sampai menghasilkan karya produknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan tradisional dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Evergreen Pangkalan Kerinci, hal ini di buktikan adanya peningkatan setiap tindakan kelas yang dilakukan, sebagaimana dari hasil observasi awal kreativitas anak mencapai 42,78% dengan kategori MB sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak meningkat menjadi 56,11% dan kembali meningkat pada siklus II mencapai 77,13% dengan kategori BSB. Peningkatan kreativitas anak melalui kerajinan tangan tradisional yakni meningkat sebesar 31,17% dari observasi awal ke siklus I, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,46%, serta peningkatan dari observasi awal ke siklus II meningkat sebesar 80,30%. Hasil ini menunjukkan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup besar pada kreativitas anak.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Akademis

a. Bagi guru

Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kreativitas anak. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian dengan kerajinan tangan tradisional dengan menambah bahan-bahan yang lebih menarik dan bervariasi.

b. Bagi sekolah

Agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta mampu melakukan kegiatan kerajinan tangan tradisional sebagai upaya peningkatan terhadap kreativitas anak dan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Peneliti

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan lebih mampu menguasai dan berinovasi segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan belajar yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, J. Rowe. (2004). *Creative Intelligence*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Anna Ekström, Oskar Lindwall dan Stockholm Roger Säljö, Questions, Instructions, and Modes of Listening in the Joint Production of Guided Action: A Study of Student–Teacher Collaboration in Handicraft Education, *Scandinavian Journal of Educational Research* Vol. 53, No. 5, October 2009, 497–514.
- Aqib, Z. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta.
- Fadillah dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Gallagher, James J., (1985). *Teaching The Gifted Child*, Baston: Allynand Bacon, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Godwin De Silver dan Palash Kumar Kundu, *Handicraft Products: Identify the Factors that Affecting Buying Decision of Customers (The Viewpoints of Swedish Shoppers)*, UMEA University, 2012.
- Hanid. (2013). Pengertian Kerajinan. <http://id.wikipedia.org/wiki/kerajinan/>. Di akses 22 Juni 2024. Jam 09:13 Wib
- Hurlock, Elizabeth B. (2022). *Psikolog Perkembangan*, Terj. Istiwidiyanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- J Sai Deepak, *Protection of Traditional Handicraft Under Indian Intellectual Property Laws*, *Jurnal of intellectual property right* Vol 13 Mei 2008 pp 197-207
- Julia. (2021). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahassiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No 4, 20 - 28
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, (1983), “Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan “ dalam Seni edisi XVII, STST ” ASRI”, Yogyakarta: Erlangga
- Masganti Sit, dkk, (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana publishing
- Mulyani, Novi. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar,Utami. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1952), *The Origins Of Intelligence In Children*. New York: International Universities Press.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak; Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Media Group
- Rahayu, Swandra. (2024). Penerapan Program Gembung (Gemar Menabung) dalam Mengembangkan Motivasi Menabung dan Kreativitas Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol 8 No 1, 73-83
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Editiona)*. New York: Mc Graw Hill.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyadi. (2010). *Psikolog Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Torrance, E. P. (1974), *Torrance tests of creative thinking*. Personnel press.
- Umi, Mahmudah. (2021). Seni Kerajinan Tangan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Tengah Pandemi Covid 19. *Journal Seminar Nasional Guidance*. Vol 1 No 1
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wilyanita, Nopa dan Rahayu, Swandra. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun dalam Menggambar Menggunakan Media Loose Parts. *Indonesian Reserch Journal on Education*, Vol 4 No 3. 422 - 426
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana.